

Jihad Pembebasan Kaum Mustadh'afin¹

Oleh: Abdul Munir Mul Khan²

- **Sosio-Teologi Kaum Pinggiran**
- Minggu ke2 Agustus saya diundang UKP-4, bukan ceramah ramadhan tapi Syekh Siti Jenar; tokoh sentral kaum pinggiran (tp jg pelaku budaya).
- SSJ membuat sy akrab dg Gus Dur (ttg juru kunci), ada seorang doktor abngan yang secara terbuka ngaku murid saya (kenal belakangan)
- Sekelompok masyarakat menempatkan Tuhan sebagai sumber kekuatan dialogis, hukumnya (ajarannya) lentur, lebih kaya dari sekadar legal-formal fikih (syariah) yang hitam-putih & beku serta kaku.
- Kaum mustadh'afin (miskin & proletar) punya cara pandang ttg Tuhan dan ritual kepada-Nya sesuai kondisi sosio-ekonomi; menempatkan Tuhan sebagai Sumber Kekuatan yang mudah dihubungi dan kompromistis.
- Konsep ketuhanan demikian ternyata juga melibatkan kelas menengah yang posisi sosio-religiusnya pinggiran (disebut priyayi atau abangan).
- Basis sosial Muhammadiyah masa awal berada diantara kaum menengah awam (priyayi/abangan) & wong cilik. Bgm gerakan ini menyikapi mereka skrg?
- **Warga Miskin Bank Dunia Vs BPS**
- 2008 jumlah Orang Miskin di negeri Muslim terbesar ini berkisar 40 (BPS) sd 100 juta (BD). Mayoritas adalah Muslim (87,58%), konon kini makin turun (BPS)
- Berdasar sensus 80 (masuk item agama), makin ke desa, makin miskin, makin rendah makin meningkat persentase muslim (bisa mendekati 95%)
- Sebaliknya makin ke kota, makin tinggi sekolah dan makin makin rendah posisi muslimnya (bisa mendekati 60%).
- Siapa pembela mereka (kaum proletar)? PDIP tidak, NU juga tidak, apalagi Muhammadiyah
- **Makna fungsional surat Al-Ma'un**
- *أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ. فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ. وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ. فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ. الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ. الَّذِينَ هُمْ يُرَاؤُونَ. وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ.*
- Artinya: 1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim, 3. dan tidak menganjurkan member makan orang miskin. 4. Maka kecelakanlah bagi orang-orang yang shalat, 5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, 6. orang-orang yang berbuat riya, 7. dan enggan (menolong dengan) barang yang berguna.
- Riya ialah melakukan suatu amal perbuatan (seperti shalat) tidak untuk mencari keridlaan Allah tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.

¹). Disusun dan disampaikan dalam acara Pengajian Ramadhan 1433H/2012M PP Muhammadiyah 26-28 Juli 2012 dg Tema "Dakwah Pencerahan Untuk Kaum Mustadh'afin dari Teologi ke Praksis Gerakan" sub-tema "Tauhid Sosial dan Teologi Al-Ma'un Untuk Pembebasan Kaum Mustadh'afin" tanggal 26 Juli 2012 di Kampus Terpadu UM Yogyakarta

²). Wakil Sekretaris PP Muhammadiyah 2000-2005, Anggota Majelis Dikti PP Muhammadiyah 1986-2000, 2000-2015, Guru Besar Fak Tarbiyah UIN Suka; Anggota Komnas HAM RI 2007-2012.

- Sebagian mufassirin mengartikan; ayat terakhir itu enggan membayar zakat. (ada yang memaknai; orang yang mengerjakan shalat tapi enggan melakukan tindakan pembebasan fakir-miskin dari jerat kemiskinan)
- **Etika Welas Asih Kiai Dahlan**
- Hampir seluruh inovasi kreatif amal-usaha masa Kiai Dahlan difokuskan bagi pemberdayaan kaum mustadh'afin (proletar?)
- Rumah sakit, sekolah, panti asuhan, dan kerja sosial-kemanusiaan lainnya didasar oleh ide besar pembebasan umat dari jerat kemiskinan
- PKO adalah lembaga sentral, ijtihad dilakukan bagi kerja sosial-kemanusiaan
- Idenya bisa dibaca dari legenda Al-Ma'un dan pidato terakhir kiai pada kongres bulan Desember 1922.
- **Kesaksian dokter Soetomo**
- Etika welas asih itu telah membuat kaum priyayi seperti dr Soetomo tertarik pada gerakan Kiai Dahlan sehingga bergabung
- Baginya Etika Welas Asih merupakan paradigma tandingan atas Struggle for The Fittest Darwinisme
- Pembebasan dari jerat kemiskinan adalah kunci pencerahan keagamaan sehingga menjadi lebih sesuai sunnah
- Sayang strategi budaya Kiai ini tidak banyak menjadi perhatian setelah muncul serangan frontal pada TBC.
- **Keberagamaan Proletar Vs Klas Menengah**
- Hilangnya kemandirian akibat kemiskinan membuat keberagamaan mistis dan magis lebih disukai kaum proletar daripada keberagamaan etis yang rasional
- Pendekatan fikih tarjih lebih sesuai kelas menengah kota yang lebih mandiri
- Karena itu paradigma welas asih adalah dasar bagi keberlakuan fatwa tarjih sebagai tujuan antara
- Tujuan akhir ialah pengabdian kaffah pada Tuhan mencari keridhaan penuh dari Allah
- **Ijtihad Pengelolaan (Prasaran '21 & Pidato '22) Ibadah Berfungsi Sosial**
- Dengan penduduk yang memeluk Islam sekitar 210 juta, wajib Fitrah (setara 2,5 kg beras) sekitar 160 juta atau senilai 2,4 trilyun rupiah (sekarang 1 kg beras seharga 6 ribu rupiah).
- Lebih dahsyat lagi jika berbagai ritual dalam Islam, bisa difungsikan bagi advokasi sosial-ekonomi, seperti Kurban hewan dan Zakat harta.
- Dari 160 juta Muslim yang tidak miskin, diperkirakan 10-20 % memenuhi wajib Zakat senilai 10 juta rupiah, memenuhi wajib (sunnah muakkad) Kurban (seluruhnya dibagikan untuk fakir-miskin), senilai seekor kambing seharga 1 juta rupiah.
- Dari Zakat dan Kurban setiap tahun bisa terkumpul dana sebesar 176 hingga 352 trilyun rupiah atau 178,400 hingga 354,400 trilyun rupiah jika ditambah dari wajib Fitrah.
- Bersediakah Muhammadiyah melanjutkan ijtihad pengelolaan fitrah & korban hingga lebih berfungsi produktif? Bukan hanya legenda Al-Ma'un pidato Kiai th '22 sebelum wafat dan prasaran pada Kongres Islam Cirebon 1921 prl dikaji.